

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia masih menjadi masalah kesehatan masyarakat sehubungan dengan prevalensinya yang cukup tinggi dan dapat meningkatkan angka mortalitas. Anemia adalah kondisi dimana jumlah sel darah merah atau kadar hemoglobin (Hb) dalam tubuh lebih rendah dari normal. Anemia dapat memengaruhi segala usia, namun lebih umum terjadi pada wanita hamil, remaja perempuan dan orang yang menderita penyakit kronis. Menurut *World Health Organization* (WHO), prevalensi anemia diseluruh dunia cukup tinggi sekitar 1,62 miliar orang atau 24,8% dengan lebih dari setengah kasus yaitu anemia defisiensi besi. Data hasil Survei Kesehatan Indonesia (2023), menyatakan bahwa prevalensi anemia di Indonesia yaitu 16,2%. Salah satu kelompok masyarakat yang memiliki prevalensi anemia defisiensi besi tinggi adalah kelompok wanita hamil, anemia saat kehamilan merupakan hal yang biasa terjadi pada kebanyakan ibu hamil di dunia yang dapat meningkatkan angka kematian ibu dan bayi.

Prevalensi anemia defisiensi besi paling rendah yaitu di negara maju dengan rata-rata 18%, sedangkan prevalensi rata-rata anemia pada wanita hamil dinegara berkembang sekitar 63,5%-80%. Berdasarkan data WHO (2021), melaporkan bahwa secara global prevalensi anemia pada ibu hamil adalah 41,8%. Kemudian hasil data Survei Kesehatan Indonesia (2023), presentase anemia pada ibu hamil di Indonesia mencapai sebesar 27,7%. Menurut data

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat (2023), dalam buku profilnya menyatakan bahwa penyebab komplikasi yang dialami ibu hamil dikarenakan berbagai faktor didominasi oleh ibu hamil anemia sebanyak 64.214. Di Kabupaten Tasikmalaya, angka anemia pada ibu hamil tahun 2023 mencapai 2.527 kasus atau sekitar 9,04%, di wilayah kerja Puskesmas Sariwangi mencapai 46 kasus dengan presentase 8,45% (Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya, 2023).

Anemia pada ibu hamil di negara berkembang umumnya disebabkan oleh kekurangan zat besi. Pada masa kehamilan, volume darah dalam tubuh ibu meningkat hingga 50% lebih banyak dibandingkan kondisi normal, hal ini membuat ibu hamil perlu memproduksi zat besi (Fe) dalam jumlah besar untuk membentuk hemoglobin (Hb) dan mengimbangi peningkatan volume darah. Selain itu, zat besi (Fe) juga dibutuhkan untuk mendukung perkembangan janin dan pembentukan plasenta seiring bertambahnya usia kehamilan (Wahyuni, 2023). Menurut *center of disease control and prevention* (CDC) mendefinisikan anemia sebagai kondisi dengan kadar Hb <11 g/dL para trimester pertama dan ketiga, Hb <10,5 g/dL pada trimester kedua, serta <10 g/dL pada pasca persalinan.

Menurut Kemenkes RI, faktor risiko anemia pada kehamilan yaitu asupan nutrisi, diabetes gestasional, kehamilan multipel, kehamilan remaja, inflamasi dan infeksi dalam kehamilan (Kusumastuti, 2022). Selain itu yang menjadi faktor risiko lainnya yaitu rendahnya pengetahuan tentang pentingnya zat besi dan pengalaman pertama kali menghadapi kehamilan seperti yang dialami oleh ibu primigravida (hamil untuk pertama kalinya). Sejalan dengan

penelitian Halimah *et al.* (2022), menyatakan bahwa ibu primigravida memiliki pengaruh yang signifikan terhadap status gizi, kesehatan emosional serta pengalaman ibu selama hamil sehingga akan menentukan kualitas bayi yang dilahirkan dan perkembangan selanjutnya, karena tidak memiliki pengetahuan yang cukup terhadap kebutuhan yang diperlukan saat masa kehamilan. Hal ini turut memengaruhi tingkat kepatuhan ibu primigravida dalam mengonsumsi tablet Fe. Hasil penelitian Varina (2016), menunjukkan bahwa kepatuhan ibu primigravida dalam mengonsumsi tablet Fe belum optimal dan terdapat hubungan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe pada ibu primigravida dengan kejadian anemia dengan nilai $p\text{-value} = 0,027$ (nilai $p < 0,05$), didukung oleh penelitian Ari *et al.* (2015), terdapat hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan anemia pada ibu primigravida dengan nilai OR sebesar 6,283.

Tingkat kecemasan ibu primigravida dalam menghadapi persalinan lebih tinggi dibandingkan wanita yang sudah hamil sebelumnya (Zahara, 2023). Kecemasan ini timbul akibat perasaan tidak nyaman atau ketakutan yang disertai oleh penyebab yang tidak spesifik pada setiap individu, hal ini memengaruhi psikologis ibu primigravida karena kurangnya pengetahuan dan pengalaman sehingga mereka tidak tahu cara mengatasinya (Sholihat *et al.*, 2019). Kondisi ini dapat berpengaruh terhadap ibu primigravida dalam pengambilan keputusan termasuk mengikuti anjuran medis, dimana menurut Varina (2016) kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe secara teratur adalah ketaatan ibu primigravida melaksanakan anjuran petugas kesehatan. Tablet Fe memiliki peran penting dalam mencegah anemia, yang apabila dibiarkan dapat

berdampak bukan hanya pada ibu namun juga terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin.

Dalam upaya mendeteksi anemia pada ibu hamil, Puskesmas Sariwangi melaksanakan kegiatan *Antenatal Care* (ANC) di puskesmas serta pemeriksaan rutin di posyandu yang mencakup pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb) ibu hamil secara berkala. Selain itu, Puskesmas Sariwangi juga mendukung pelaksanaan program pemerintah berdasarkan anjuran Depkes RI tahun 1970 untuk mengonsumsi suplementasi zat besi seperti tablet Fe. Program ini dilaksanakan di puskesmas dan posyandu sebagai tempat utama pendistribusian tablet Fe, dimana 1 tablet mengandung 200 mg Fero Sulfat dan 0,25 mg Asam Folat. Kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe mengacu pada pedoman kesehatan yang menganjurkan konsumsi minimal 90 tablet selama masa kehamilan. Namun, pelaksanaan program ini masih menghadapi tantangan seperti rendahnya kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe secara rutin.

Kondisi ini dapat dilihat dari data cakupan konsumsi tablet Fe di Kabupaten Tasikmalaya yang menunjukkan masih adanya tantangan dalam pemenuhan target konsumsi tablet Fe pada ibu hamil. Menurut data Profil Dinas Kesehatan Jawa Barat tahun 2023, Kabupaten Tasikmalaya menempati peringkat terendah diantara kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat dalam cakupan ibu hamil yang mengonsumsi 90 tablet Fe pada ibu hamil dengan persentase 74,8% dari persentase di Provinsi Jawa Barat 91,96% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2023). Berdasarkan persentase data Dinas

Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya tahun 2023, cakupan ibu hamil yang mengonsumsi minimal 90 tablet Fe selama kehamilan mencapai 86,25% dan Puskesmas Sariwangi merupakan wilayah dengan cakupan ibu hamil yang mengonsumsi tablet Fe terendah yaitu sebesar 12,11%. Hal ini menunjukkan target ibu hamil yang mengonsumsi tablet Fe selama masa kehamilan minimal 90 tablet belum tercapai terutama di wilayah kerja Puskesmas Sariwangi.

Perilaku kepatuhan merupakan suatu kunci karena memegang peran yang sangat penting dalam kesuksesan program pencegahan anemia dengan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil. Menurut teori *Health Belief Model* (HBM) yang dikembangkan oleh Stretcher dan Rosenstock (1974) kemungkinan perilaku akan diadopsi atau tidak oleh individu didasari oleh keyakinan seseorang akan ancaman dari suatu penyakit, persepsi manfaat dan hambatan yang terkait perilaku kesehatan. Pemahaman terkait tantangan yang menjadi faktor-faktor kepatuhan ibu primigravida mengonsumsi tablet Fe, tentunya dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal untuk mengetahui hal ini memerlukan pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam.

Peneliti melakukan survei awal kepada lima orang ibu primigravida yang berada di Kecamatan Sariwangi, dari kelima informan tersebut tiga informan diantaranya menyatakan bahwa tablet Fe dianggap kurang berpengaruh karena mereka tidak merasakan manfaat langsung, sehingga belum rutin mengonsumsinya. Ketidakepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe ini jika dibiarkan dapat menyebabkan anemia pada ibu hamil yang berpotensi meningkatkan risiko komplikasi serius seperti perdarahan pasca persalinan,

keguguran, infeksi, kelahiran prematur, Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) hingga kematian maternal dan neonatal. Dua informan lainnya menganggap tablet Fe penting untuk kesehatan dan merasakan manfaatnya seperti berkurangnya rasa lemas dan pusing, sehingga untuk mengonsumsi sudah rutin setiap hari. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam menggunakan metode kualitatif dengan judul “Studi Kualitatif Perilaku Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Pada Ibu Primigravida Di Wilayah Kerja Puskesmas Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah ”Bagaimana Faktor yang Memengaruhi Perilaku Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Pada Ibu Primigravida Di Wilayah Kerja Puskesmas Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengeksplorasi dan memahami lebih dalam faktor-faktor perilaku berdasarkan teori *Health Beliefe Model* (HBM) pada perilaku kepatuhan ibu primigravida dalam konsumsi tablet Fe di wilayah kerja Puskesmas Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui persepsi kerentanan ibu primigravida apabila tidak patuh mengonsumsi tablet Fe (*Perceived Susceptibility*).
- b. Mengetahui persepsi keparahan penyakit ibu primigravida apabila tidak patuh mengonsumsi tablet Fe (*Perceived Severity*).
- c. Mengetahui persepsi manfaat ibu primigravida apabila patuh mengonsumsi tablet Fe (*Perceived Benefits*).
- d. Mengetahui persepsi hambatan ibu primigravida dalam mengonsumsi tablet Fe (*Perceived Barriers*).
- e. Mengetahui persepsi kemampuan ibu hamil untuk mengonsumsi tablet Fe (*Self Efficacy*).
- f. Mengetahui persepsi isyarat untuk bertindak mengonsumsi tablet Fe (*Cues to Action*).
- g. Mengetahui gambaran perilaku kepatuhan ibu primigravida dalam mengonsumsi tablet Fe.

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Masalah

Lingkup masalah dalam penelitian ini berdasarkan teori *Health Beliefs Model* (HBM) terkait faktor-faktor perilaku kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu primigravida di wilayah kerja Puskesmas Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya.

2. Lingkup Metode

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan teori keyakinan atau persepsi terhadap perubahan perilaku yaitu *Health Beliefe Model* (HBM).

3. Lingkup Keilmuan

Lingkup keilmuan yang diterapkan berdasarkan ilmu kesehatan masyarakat terkhusus dalam lingkup promosi kesehatan.

4. Lingkup Tempat

Tempat penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sariwangi wilayah kerja Puskesmas Sariwangi, Kabupaten Tasikmalaya.

5. Lingkup Sasaran

Penelitian ini melibatkan ibu primigravida sebagai informan utama, bidan desa sebagai informan pendukung, dan suami atau anggota keluarga sebagai informan kunci.

6. Lingkup Waktu

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Februari 2025 – April 2025.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memperluas wawasan serta menambah pengetahuan juga pengalaman peneliti khususnya yang berkaitan dengan

faktor yang memengaruhi perilaku kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu primigravida.

2. Manfaat Bagi Puskesmas

Penelitian ini dapat Memberikan informasi tambahan dalam upaya mengatasi permasalahan anemia dan faktor yang melatarbelakangi perilaku kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sariwangi, yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan terhadap pengembangan dan evaluasi program kerja.

3. Manfaat Bagi Program Studi Kesehatan Masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan informasi tambahan untuk kepentingan pendidikan khususnya dalam lingkup promosi kesehatan mengenai perilaku kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil.

4. Manfaat Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan faktor yang memengaruhi perilaku kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil.